

Artikel Jurnal_Agustinus Christian_Peran Guru sebagai Pendidik dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa selama Pembelajaran Daring

by Agustinus H

Submission date: 12-Jan-2022 10:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 1740408418

File name:

53414_Agustinus_H_Artikel_Jurnal_Agustinus_Christian_Peran_Guru_sebagai_Pendidik_dalam_Membentuk_Sikap_Disiplin_Siswa_selama_Pembel_1374844639.doc
(75.37K)

Word count: 6331

Character count: 42225

1
**PERAN GURU SEBAGAI PENDIDIK UNTUK
MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA SELAMA
PEMBELAJARAN DARING [THE TEACHER'S ROLE
AS AN EDUCATOR IS TO SHAPE STUDENT
DISCIPLINE DURING ONLINE LEARNING]**

Agustinus Christian Hadi Saputro
Universitas Pelita Harapan
ah80005@student.uph.edu

21
Yanuard Putro Dwikristanto
Universitas Pelita Harapan
Yanuard.dwikristanto@uph.edu

20
Abstract

The covid-19 pandemic has changed the order and way of life for many. It also affected the educational field that must currently apply online learning to reduce the covid-19 virus infection. There are several challenges faced during the application of online learning. The challenge consists of constraints on the Internet network and student disobedience during online learning. This writing aims to look at student discipline and review a teacher's role as an educator to answer the challenges faced during online learning. The method used in this writing is a descriptive qualitative. Writer has found that a teacher's role in shaping a student's discipline is essential. Discipline is also part of bible study, so the teacher's presence to form a student's discipline is the effort to conduct a bible study in the classroom. The fall of man into sin has severed the link between God and man, thereby causing human life to continue in sin. Such conditions have influenced man's action to be in the truth, one of which is discipline. A teacher as an educator plays a role in the development of a child's attitude, personality, and mental attitude, so the

role is not just teaching material to the student. Teachers can apply the breeding, the enforcement of discipline, and the mentoring of students to establish their disciplined attitude during online learning. The conclusion derived from this writing is that a teacher's role as an educator can shape a student's disciplinarian attitude during online learning by applying the breeding of a disciplined attitude, the enforcement of discipline, and guidance for students. The author also suggests that teachers as educators can communicate and cooperate with school authorities and students' parents to bring in stronger, early enforcement of discipline and mentoring students.

Keywords: *The role of teacher, discipline, educator.*

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah membuat tatanan dan cara hidup banyak orang berubah. Hal itu juga berdampak pada bidang pendidikan yang saat ini harus menerapkan pembelajaran daring untuk mengurangi penularan virus Covid-19. Ada beberapa tantangan yang dihadapi selama penerapan pembelajaran daring. Tantangan tersebut berupa kendala jaringan internet dan sikap tidak disiplin siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Penulisan ini bertujuan untuk melihat kedisiplinan siswa dan mengkaji peran guru sebagai pendidik untuk menjawab tantangan yang dihadapi selama pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Penulis mendapati bahwa peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa sangatlah penting. Sikap disiplin juga merupakan bagian dari pengajaran Alkitab, sehingga kehadiran guru untuk membentuk sikap disiplin siswa adalah upaya menyampaikan pengajaran Alkitab di dalam kelas. Kejatuhan manusia ke dalam dosa telah memutus hubungan antara Tuhan dan manusia, sehingga menyebabkan kehidupan manusia terus ada di dalam

dosa. Kondisi tersebut telah memengaruhi tindakan manusia untuk dapat bersikap di dalam kebenaran salah satunya ialah bersikap disiplin. Guru sebagai pendidik berperan dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan mental anak, sehingga perannya tidak hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa. Guru dapat menerapkan pembiasaan, penegakan kedisiplinan, dan pembimbingan bagi siswa untuk membentuk sikap disiplin mereka selama pembelajaran daring. Kesimpulan yang diperoleh dari penulisan ini adalah peran guru sebagai pendidik dapat membentuk sikap disiplin siswa selama pembelajaran daring dengan menerapkan pembiasaan sikap disiplin, penegakan kedisiplinan, dan pembimbingan bagi siswa. Penulis juga menyarankan agar guru sebagai pendidik dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua siswa untuk menghadirkan penegakan kedisiplinan yang lebih tegas dan pembimbingan sejak dini bagi siswa.

Kata Kunci: Peran guru, sikap disiplin, pendidik.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang menghantam seluruh dunia, dan menyebabkan tatanan atau cara hidup masyarakat berubah. Selama masa pandemi ini sekolah-sekolah harus ditutup dan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh (daring) dan pembelajaran tatap muka terbatas harus sangat menerapkan protokol kesehatan yang ketat (Chryshna, 2020). Dengan diberlakukannya pembelajaran daring interaksi secara tatap muka antara guru dan siswa menjadi tidak ada (Yuliani, dkk., 2020). Sekolah, guru, siswa, dan orang tua harus beradaptasi dengan kondisi yang dihadapi saat ini. Pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi ini dapat dikatakan bukanlah sesuatu yang mudah. Terkadang selama pembelajaran daring terjadi beberapa kendala seperti gangguan jaringan internet dan gangguan pada perangkat untuk belajar (Kiswondari, 2020).

Kebijakan guru untuk mengkombinasikan pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* pada dasarnya akan memudahkan siswa mengikuti seluruh kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Anugrahana (2020) bahwa pemanfaatan sistem pembelajaran daring harus dapat mengatasi kendala dan mempermudah akses siswa ke materi pembelajaran. Salah satunya dengan membagi pembelajaran menjadi *synchronous* dan *asynchronous*. Kelebihan pembelajaran *asynchronous* yang dapat membuat siswa mengikuti kegiatan belajar “di mana saja” dan “kapan saja” akan memudahkan pembelajaran tanpa perlu khawatir dengan jaringan internet yang tidak stabil (Shahabadi & Uplane, 2015). Jika ada siswa yang tidak dapat hadir dalam pembelajaran *synchronous* dengan alasan kondisi jaringan internet yang tidak stabil, maka hal tersebut dapat ditoleransi oleh guru karena ada pembelajaran *asynchronous* yang dapat diikuti siswa tanpa perlu mengkhawatirkan kondisi jaringan internet.

Sulitnya melaksanakan pembelajaran daring secara penuh memang disadari oleh para guru, sehingga guru memberikan banyak toleransi kepada siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, sebenarnya guru mengharapkan siswa untuk menunjukkan sikap yang disiplin dengan menaati peraturan kelas dan tidak terlambat dalam mengikuti kelas (Agustin, Gunanto, & Listiani, 2017). Akan tetapi, di tengah toleransi yang guru berikan selama pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab dalam bersikap. Muncul permasalahan selama pembelajaran daring yaitu berkaitan dengan sikap tidak disiplin siswa selama pembelajaran daring.

Selama pembelajaran, siswa juga diharapkan untuk dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas yang diberikan (Mariah, Andayani, & Sari, 2019). Jika siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, maka akan sulit untuk mengatakan bahwa siswa mengikuti keseluruhan kegiatan pembelajaran. Sikap siswa tersebut dapat dikategorikan pada tindakan tidak disiplin yang menjadi permasalahan selama pembelajaran daring.

Sudut pandang Kristen menganggap bahwa sikap disiplin merupakan bagian dari pengajaran Alkitab (Hendra, 2015). Hal itu dapat dilihat pada Amsal 22: 17-19 yang mengajarkan untuk terus mau (disiplin) mendengarkan amsal-amsal orang bijak dan memberi perhatian pada pengetahuan. Akan tetapi kondisi manusia yang telah jatuh ke dalam

dosa mungkin memengaruhi tindakan dan sikap mereka. Kejatuhan manusia ke dalam dosa itu memutuskan hubungan antara Tuhan dan manusia, sehingga kehidupan manusia terus hidup dalam dosa (Tety & Wiraatmadja, 2017). Oleh karena itu seseorang membutuhkan bantuan orang lain untuk mengajarkan tentang kedisiplinan. Di dalam hal ini, seorang guru sebagai pendidik merupakan orang yang akan membantu pembentukan sikap disiplin siswa dalam proses pemuridan. Hendra (2015) juga berpendapat bahwa kata disiplin mencerminkan sebuah proses pemuridan yang terencana untuk pembentukan karakter positif oleh seorang pendidik atau guru. Beracuan pada latar belakang yang ada, penulisan ini bertujuan untuk melihat kedisiplinan siswa dan mengkaji peran guru sebagai pendidik untuk menjawab tantangan yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu membentuk sikap disiplin siswa.

Sikap Disiplin Siswa

Sebelum membahas lebih dalam tentang sikap disiplin, maka perlu diketahui terlebih dahulu makna dan esensi dari kata disiplin itu sendiri. Kata disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan ketaatan pada tata tertib yang berlaku. Ketaatan atau disiplin dalam mematuhi tata tertib ini terlihat ketika seseorang dengan penuh kesadaran bersedia untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di sebuah organisasi atau lembaga (Dakhi, 2020). Hal yang hampir senada juga disampaikan Rahmat dkk (2017) bahwa disiplin hanya dapat ditunjukkan atau dilihat melalui tindakan atau sikap tertib dan patuh terhadap suatu peraturan tertentu. Menurut Dilla (2014) kata disiplin di dalam Alkitab berkaitan dengan tiga hal yaitu waktu, bijaksana, dan etika. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sikap disiplin berkaitan dengan disiplin dalam menepati waktu, bertindak dalam keseharian, dan menaati norma serta etika yang ada.

Jika ditinjau dari bahasa latin, kata disiplin lebih mengarah pada makna melatih atau mendidik kesopanan dan kerohanian dalam mengembangkan sikap atau sifat seseorang (Dakhi, 2020). Hal itu didukung oleh pendapat Rahmat dkk (2017) yang mengatakan bahwa kata disiplin juga memiliki makna sebagai proses pengembangan kontrol diri seseorang melalui pelatihan ataupun hukuman. Dengan demikian, disiplin juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh

seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Proses pembentukan sikap disiplin tersebut harus diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang, sehingga tidak melibatkan kekerasan karena pelatihan atau hukuman yang dilakukan untuk mendisiplinkan bukan identik dengan kekerasan (Rahmat dkk, 2017).

Di dalam konteks pendidikan, sikap disiplin merupakan hal yang penting untuk ditanamkan melalui pembelajaran. Proses penanaman sikap disiplin sejak dini pada dasarnya merupakan peran dari lingkungan rumah dan sekolah (Yasmin, Santoso, & Utaya, 2016). Proses penanaman sikap disiplin di lingkungan rumah akan dilakukan oleh orang tua. Sedangkan proses penanaman sikap disiplin di lingkungan sekolah akan dilakukan oleh pihak sekolah, guru, dan siswa melalui ketaatan pada semua bentuk peraturan yang telah disepakati bersama (Mardikarini & Putri, 2020). Proses membangun kondisi disiplin itu tercipta melalui serangkaian perilaku ataupun sikap yang ditunjukkan seseorang dalam bentuk ketaatan, kesetiaan, dan keteraturan (Julia & Ati, 2019). Sikap disiplin juga memerlukan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mengikuti peraturan ataupun norma sosial yang telah disepakati bersama (Julia & Ati, 2019). Di dalam konteks pembelajaran, tentu saja norma itu adalah peraturan dan kesepakatan yang telah dibuat dalam kelas.

Permasalahan tentang kedisiplinan yang muncul di dalam pembelajaran biasanya terjadi karena sikap yang ditunjukkan oleh siswa tidak memenuhi beberapa indikator dari sikap disiplin. Menurut Mariah, Andayani, & Sari (2019) indikator dari sikap disiplin siswa dapat terlihat ketika siswa dengan taat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas, dan mengumpulkan setiap tugas yang diberikan. Agustin, Gunanto, & Listiani (2017) juga berpendapat bahwa indikator sikap disiplin yang perlu dipenuhi siswa selama pembelajaran di dalam kelas dapat ditunjukkan dengan menaati peraturan kelas yang telah disepakati dan tidak terlambat dalam mengikuti seluruh kegiatan kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, beberapa indikator sikap disiplin siswa yang perlu dipenuhi selama pembelajaran daring adalah ketaatan siswa dalam mengikuti kelas, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas, dan ketepatan waktu dalam menghadiri kelas. Jika siswa tidak dapat memenuhi beberapa indikator tersebut, maka siswa dapat dikatakan tidak disiplin selama pembelajaran daring. Oleh karena itu diperlukan

variabel tindakan yang dilakukan guru dalam perannya sebagai pendidik untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Peran Guru sebagai Pendidik

Keberadaan guru selama pembelajaran menjadi faktor penting yang memiliki pengaruh besar. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar yang akan mengendalikan keseluruhan siswa selama pembelajaran (Sanjani, 2020). Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga profesional yang menjadi inti dari kegiatan sekolah. Keberadaan guru pada saat ini tidak hanya tergolong sebagai sebuah pekerjaan yang dilakukan seseorang di dalam dunia pendidikan saja. Keberadaan guru di dalam pembelajaran pada kenyataannya lebih dari sekadar profesi belaka. Guru merupakan pendidik utama yang akan membentuk para calon warga masyarakat, sehingga keberadaan guru sangat penting bagi lingkungan masyarakat (Sanjani, 2020).

Peran guru adalah sesuatu yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran yang dimiliki seorang guru selama pembelajaran sangat beragam, salah satunya adalah peran sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik akan berperan dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan mental anak, sehingga tidak hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa (Prihartini, dkk., 2019). Melalui perannya sebagai pendidik, guru akan merancang sebuah pembelajaran agar dapat mendukung perkembangan sikap dan kepribadian para siswa menjadi seseorang yang lebih baik.

Menurut Prihartini dkk (2019) guru sebagai pendidik harus memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, cinta kasih, dan memahami keadaan siswa. Oleh karena itu peran guru sebagai pendidik akan membantu siswa dalam membentuk sikap disiplin, bertanggung jawab, dan taat selama pembelajaran. Ketika siswa mengalami kesulitan selama pembelajaran, maka guru sebagai pendidik harus dapat memahami dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Peranan guru juga akan mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah (Sanjani, 2020). Tujuan tersebut dapat berupa menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas salah satunya tentang sikap disiplin siswa.

Langkah-langkah yang dapat diterapkan agar peran guru sebagai pendidik menjadi lebih optimal dalam membentuk sikap disiplin siswa yaitu melakukan pembiasaan sikap disiplin, menerapkan penegakan kedisiplinan, dan memberikan pembimbingan bagi siswa. Menurut Abdi (2020) pembiasaan dapat dilakukan beriringan dengan pembelajaran seperti dalam penugasan-penugasan dan penilaian siswa. Rancangan pembelajaran yang telah guru siapkan, penugasan yang diterapkan, dan penilaian afektif yang digunakan kepada siswa selama pembelajaran merupakan bentuk pelaksanaan peran guru dalam mendidik siswa untuk lebih disiplin (Abdi, 2020).

Menerapkan penegakan kedisiplinan juga bagian dari peran guru sebagai pendidik dalam mengajarkan sikap disiplin kepada siswa (Yuliananingsih & Darmo, 2019). Melalui penegakan kedisiplinan akan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap tindakan mereka yang melenceng dari kebenaran akan mendapatkan konsekuensi. Memberikan pembimbingan bagi siswa, membina siswa, dan tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa juga merupakan bagian yang tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik (Prihartini, dkk., 2019). Proses pembimbingan tersebut akan membantu siswa memahami tentang pentingnya memiliki sikap disiplin.

Peran guru sebagai pendidik akan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang penting bagi siswa (Prihartini, dkk., 2019). Salah satu nilai penting yang perlu diteruskan dan dikembangkan dalam kehidupan siswa itu adalah sikap disiplin. Mengoptimalkan peran guru sebagai pendidik di dalam kelas melalui pembiasaan sikap disiplin, penegakan kedisiplinan, dan pembimbingan bagi siswa akan membantu pembentukan sikap disiplin siswa. Sikap disiplin yang guru ajarkan melalui perannya sebagai pendidik akan membantu siswa beradaptasi dalam mematuhi peraturan dan norma sosial di lingkungan masyarakat.

Hubungan Peran Guru sebagai Pendidik dengan Kedisiplinan Siswa

Keberadaan peran guru sebagai pendidik berhubungan langsung dengan kedisiplinan siswa. Prihartini dkk (2019) mengatakan bahwa peran guru sebagai pendidik ada untuk membentuk sikap, kepribadian, hingga mental siswa. Guru sebagai pendidik akan merencanakan

pembelajaran, memberikan penugasan, dan menilai siswa secara afektif untuk dapat mendukung proses pembentukan kedisiplinan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulha & Gani (2017) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap disiplin siswa. Pembiasaan tersebut dapat berupa membiasakan siswa hadir tepat waktu, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mengumpulkan tugas-tugas, berdoa sebelum ataupun sesudah pembelajaran, dan meminta izin terlebih dahulu kepada guru untuk masuk atau keluar kelas selama pembelajaran. Proses pembiasaan siswa untuk disiplin ini merupakan bagian dari peran guru sebagai pendidik karena kegiatan pembelajaran, penugasan, dan kegiatan lainnya diarahkan seluruhnya oleh guru.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliananingsih & Darmo (2019) mengatakan bahwa dalam proses membentuk sikap disiplin siswa diperlukan penegakan kedisiplinan. Pelaksanaan penegakan kedisiplinan tersebut berupa memberikan teguran atau peringatan dan memberikan sanksi kepada siswa yang menunjukkan sikap tidak disiplin. Penegakan kedisiplinan ini juga merupakan bagian dari peran guru sebagai pendidik. Hal itu karena guru memiliki peran dan hak untuk memberi sanksi tegas bagi siswa yang melanggar kedisiplinan (Lestari & Miftakul'Ulum, 2020).

Selain mengajarkan kedisiplinan selama pembelajaran, guru juga mengajarkan kedisiplinan kepada siswa di luar pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan melalui proses bimbingan secara berkesinambungan bagi siswa supaya siswa tersebut dapat memahami diri sendiri dan sanggup mengarahkan dirinya untuk bertindak lebih disiplin (Haryuni, 2013). Menurut penelitian Djunaidi & Sarimawati (2019) jika siswa terus melakukan pelanggaran disiplin, maka guru melaporkan kepada wali kelas, sehingga dapat diadakan bimbingan dan pembinaan bagi siswa yang juga dapat melibatkan orang tua siswa. Hal tersebut juga termasuk dalam pelaksanaan peran guru yang berkenaan untuk membimbing, membina, dan tidak sekadar mengajarkan materi pelajaran kepada siswa (Prihartini, dkk., 2019).

Melalui beberapa penelitian yang telah disampaikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan peran guru sebagai pendidik dengan lebih optimal dapat membentuk sikap disiplin siswa. Walaupun ada banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi selama

pembelajaran, namun jika peran guru sebagai pendidik dapat dilaksanakan dengan optimal, maka siswa dapat menunjukkan sikap disiplin selama pembelajaran. Melalui peranan guru sebagai pendidik, siswa dapat memahami pentingnya sikap disiplin bagi kehidupan mereka terutama saat terjun ke dalam lingkungan masyarakat.

Kondisi Kedisiplinan Siswa selama Proses Pembelajaran Daring

Permasalahan yang berkaitan dengan sikap disiplin siswa selama pembelajaran daring cukup menjadi perhatian penulis. Data permasalahan yang diperoleh penulis merupakan hasil pengamatan dan pengajaran selama PPL 2 pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI di salah satu SMA swasta di Yogyakarta. Hasil tersebut dituliskan dalam bentuk lembar observasi dan jurnal refleksi. Pada Lembar Observasi Kelas 29 Juli 2021 diperoleh data bahwa 7 dari 13 orang siswa hadir tepat waktu selama pembelajaran daring, namun 4 orang siswa terlambat dan 2 orang lainnya tidak hadir selama pembelajaran tanpa memberikan keterangan terlebih dahulu. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah gagal memenuhi indikator sikap disiplin. Indikator yang dimaksud adalah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran (Mariah, Andayani, & Sari, 2019). Jika siswa tidak hadir dan tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran, maka siswa dapat dikatakan tidak mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.

Pada Jurnal Refleksi Observasi Kelas dipaparkan bahwa kondisi kehadiran siswa pada beberapa kelas tidak memenuhi persentase 100%. Persentase kehadiran siswa di beberapa kelas hanya ada pada kisaran 80-90%, bahkan ada kelas yang persentase kehadirannya hanya 50-60%. Selain itu, pada Jurnal Refleksi Mengajar 5 Agustus 2021 juga memaparkan bahwa ada sikap tidak disiplin siswa karena tidak taat dalam kehadiran. Sebanyak 4 siswa terlambat untuk menghadiri pembelajaran *synchronous* Sejarah Indonesia tanpa memberikan keterangan terlebih dahulu kepada guru melalui ketua kelas.

Menurut penelitian Manshur (2019), kehadiran dan keterlambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sebuah permasalahan yang perlu ditangani dengan baik. Walaupun pada pelaksanaan penelitian tersebut belum menerapkan pembelajaran daring, namun konteks kehadiran dan keterlambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran tetaplah sebuah permasalahan. Di dalam

konteks pembelajaran daring tentu saja ada pertimbangan khusus mengenai kehadiran dan keterlambatan siswa dikarenakan kendala jaringan internet yang tidak stabil seperti yang ditunjukkan pada Jurnal Refleksi Team Teaching 26 Juli 2021.

Siswa yang tidak hadir ataupun terlambat dalam mengikuti pembelajaran daring seharusnya dapat memberitahu guru terlebih dahulu melalui ketua kelas ataupun langsung kepada guru. Menurut penelitian Sulha & Gani (2017) siswa harus meminta izin terlebih dahulu kepada guru untuk masuk atau keluar kelas selama pembelajaran. Penelitian tersebut memang dilakukan sebelum pembelajaran daring diterapkan, namun dalam konteks pembelajaran daring saat ini pendapat tersebut masih relevan. Guru adalah pemegang peranan utama dalam pembelajaran daring, sehingga siswa harus meminta izin atau memberitahu guru terlebih dahulu jika tidak dapat hadir ataupun terlambat untuk mengikuti pembelajaran. Tindakan siswa yang tidak memberikan keterangan terlebih dahulu mengenai alasan ketidakhadirannya dalam pembelajaran merupakan hal yang tidak memenuhi indikator sikap disiplin karena tidak mengikuti peraturan dan kesepakatan yang ada di dalam kelas (Agustin, Gunanto, & Listiani, 2017).

Melalui Jurnal Refleksi Mengajar 12 Agustus 2021 juga diperoleh data yang menyatakan bahwa 2 orang siswa kelas XI tidak mengumpulkan tugas pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mariah, Andayani, & Sari (2019) tindakan siswa yang tidak mengumpulkan tugas berarti tidak memenuhi indikator sikap disiplin berupa ketaatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pengumpulan, dan pengerjaan tugas. Tindakan yang dilakukan oleh dua orang siswa kelas XI tersebut dapat dikatakan sebagai contoh tindakan sikap tidak disiplin selama mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Penulis memandang bahwa data-data yang telah dipaparkan telah sejalan dengan tujuan penulisan ini yaitu melihat sikap disiplin siswa selama pembelajaran daring. Di dalam konteks sekolah, sikap disiplin siswa harus dipenuhi dengan menepati waktu, menegakkan dan menaati segala peraturan, dan menunjukkan sikap yang baik (Julia & Ati, 2019). Hal-hal di atas telah menunjukkan bahwa terjadi permasalahan yang berkaitan dengan sikap disiplin siswa di kelas XI pada mata pelajaran

Sejarah Indonesia karena beberapa siswa tidak memenuhi indikator sikap disiplin.

Peran Guru sebagai Pendidik selama Pembelajaran Daring

Berdasarkan ¹⁷ Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memang sebuah profesi yang menjadi inti dari kegiatan sekolah. Keberadaan guru dalam lingkungan sekolah dan masyarakat juga tidak hanya sekadar sebuah profesi belaka. Guru memegang peranan penting sebagai pendidik dan pembentuk calon anggota masyarakat di masa depan (Sanjani, 2020). Seorang guru akan menjadi contoh dan cerminan siswa untuk bertindak dan bersikap di masyarakat. Hal tersebut karena guru dituntut untuk mendidik siswa dan memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswa dan mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat (Maemunawati & Alif, 2020).

¹⁸ Guru sebagai pendidik akan berperan dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan mental siswa (Prihartini, dkk., 2019). Seorang guru sebagai pendidik juga harus dapat menumbuhkan kedewasaan pada siswa (Maemunawati & Alif, 2020). Salah satu cara menumbuhkan kedewasaan pada siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran yang mengajarkan ketaatan atau kedisiplinan dalam menjalankan peraturan dan norma yang telah disepakati di kelas. Dengan demikian, guru juga mendidik siswa untuk siap dan disiplin dalam mematuhi peraturan dan norma yang ada di lingkungan masyarakat nantinya.

Guru sebagai pendidik dapat mengajarkan kepada siswa untuk menunjukkan sikap disiplin melalui penugasan yang diberikan dan penerapan penilaian afektif bagi siswa (Abdi, 2020). Memberikan tugas kepada siswa dengan memberikan tenggat waktu dan memaparkan kriteria penilaian untuk tugas yang diberikan dapat membiasakan siswa untuk bersikap disiplin. Tugas-tugas dan penilaian akan membiasakan siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Lembar RPP 10 Agustus 2021 menunjukkan bahwa guru memberikan tugas bagi siswa dan menyertakan kriteria penilaian untuk tugas tersebut. Selain itu, guru juga menerapkan penilaian afektif menggunakan jurnal sikap untuk memantau kedisiplinan siswa kelas XI selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Hal tersebut merupakan bagian dari langkah pembiasaan yang guru terapkan untuk membentuk sikap disiplin siswa selama pembelajaran daring.

Guru sebagai pendidik dan pemegang kendali atas kelas juga dapat menggunakan teguran dan sanksi atas tindakan tidak disiplin siswa. Guru sebagai pendidik memiliki hak untuk memberi sanksi tegas atau hukuman terhadap pelanggar kedisiplinan agar memberikan efek jera kepada pelanggar tersebut (Lestari & Miftakhul'Ulum, 2020). Penerapan sanksi seperti pengurangan nilai merupakan konsekuensi yang harus diterima siswa atas keterlambatan ataupun ketidaktaatan dalam mengumpulkan tugas. Melalui Jurnal Refleksi Mengajar 12 Agustus 2021 diperoleh data bahwa ada siswa yang menunjukkan sikap tidak disiplin dengan tidak mengumpulkan tugas, sehingga teguran dan sanksi harus guru berikan kepada siswa yang bersangkutan. Tindakan guru tersebut merupakan bagian dari langkah penegakan kedisiplinan untuk membentuk sikap disiplin siswa.

Pembimbingan yang guru berikan bagi siswa baik itu di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dapat membantu pembentukan sikap disiplin siswa. Menurut Haryuni (2013) proses pembimbingan atau pendampingan bagi siswa akan membantu dalam proses pengenalan diri dan mengarahkan diri siswa untuk bersikap lebih disiplin. Menurut penelitian Djunaidi & Sarimawati (2019) pembimbingan dapat dilakukan oleh guru wali kelas di luar jam pembelajaran jika ada laporan mengenai sikap siswa yang melanggar kedisiplinan. Pada Jurnal Refleksi Mengajar 13 Agustus 2021 diperoleh data bahwa guru mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI melaporkan sikap siswa yang tidak disiplin kepada wali kelas siswa yang bersangkutan. Cara tersebut dilakukan guru agar siswa dapat memperoleh proses bimbingan dari wali kelas sebagai akibat dari sikap tidak disiplin yang ditunjukkan selama pembelajaran.

Penulis melihat bahwa peran guru sebagai pendidik dalam membentuk sikap disiplin siswa dapat dioptimalkan dengan penerapan beberapa variabel tindakan seperti pembiasaan sikap disiplin, penegakan kedisiplinan, dan pembimbingan bagi siswa. Penulis juga melihat bahwa data-data di atas telah sejalan dengan tujuan penulisan yaitu mengkaji peran guru sebagai pendidik dalam pembentukan sikap disiplin siswa selama pembelajaran daring.

Metode Penelitian

Penulisan ini dikaji menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moeleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, 2018). Sedangkan Sugiyono (2010) mendefinisikan metode deskriptif sebagai penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Dengan demikian, melalui metode kualitatif deskriptif ini penulis akan mengkaji data-data deskriptif yang diperoleh untuk menggambarkan kondisi nyata dari objek yang diteliti.

Sub Judul Pembahasan 1 [Subtitle of Discussion 1]

Pandemi Covid-19 telah memengaruhi banyak bidang dalam kehidupan manusia selama kurang lebih satu setengah tahun terakhir. Salah satu bidang yang cukup terpengaruh oleh pandemi ini adalah bidang pendidikan. Keberadaan Covid-19 telah memengaruhi tatanan pendidikan diseluruh wilayah. Bidang pendidikan selama masa pandemi ini banyak mengalami perubahan. Tentu saja hal yang paling terlihat dari perubahan tersebut adalah pemberlakuan pembelajaran daring di banyak wilayah. Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet dan teknologi komputer sebagai alat penghubung antara guru dan siswa (Handarini & Wulandari, 2020).

Penerapan pembelajaran daring secara menyeluruh dapat dikatakan sebagai hal yang baru di Indonesia. Oleh karena itu pada saat penerapan untuk pertama kalinya pembelajaran daring cukup terkendala bagi banyak sekolah. Salah satu kendala yang paling terasa adalah jaringan internet yang kurang stabil (lemah) di beberapa wilayah. Pembelajaran daring memang cukup membantu dalam memutus rantai penularan Covid-19, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada banyak orang yang kesulitan mengakses pembelajaran daring karena kondisi jaringan internet tidak stabil (Sadikin & Hamidah, 2020). Dengan demikian peran guru untuk mengatur pembelajaran akan sangat penting selama pembelajaran daring ini.

Jika guru dapat membagi pembelajaran daring menjadi *synchronous* dan *asynchronous*, maka hal tersebut akan banyak membantu

2
dalam mengatasi kendala jaringan internet yang tidak stabil di beberapa wilayah. Pembelajaran *asynchronous* merupakan kegiatan pembelajaran daring yang tidak dilakukan secara langsung (real time) oleh guru dan siswa, sehingga pembelajaran ini dapat diakses “kapan saja” dan “di mana saja” (Shahabadi & Uplane, 2015). Kelebihan dari penerapan *asynchronous* yang dapat diakses “kapan saja” dan “di mana saja” diharapkan mampu membantu siswa selama pembelajaran. Dengan demikian siswa yang kesulitan mengakses pembelajaran secara langsung (*real-time*) dapat tetap memahami inti dari pembelajaran melalui kegiatan *asynchronous*.

Pada Lembar RPP 4 Agustus 2021 menunjukkan guru membagi pembelajaran menjadi *synchronous* dan *asynchronous*. Hal ini dilakukan untuk dapat mengantisipasi kendala jaringan internet yang dialami siswa jika seluruh pembelajaran hanya dilakukan secara *synchronous*. Guru menyediakan beberapa media pendukung pembelajaran yang dapat siswa akses pada *Google Classroom*. Jika siswa terkendala jaringan internet dan tidak dapat mengikuti kegiatan *synchronous*, maka guru memberikan toleransi untuk siswa hanya mengikuti kegiatan *asynchronous* saja. Akan tetapi siswa harus tetap bertanggung jawab dan disiplin mengikuti pembelajaran tersebut karena ada tugas-tugas yang harus dikerjakan. Selain itu, siswa yang tidak dapat hadir pada pembelajaran *synchronous* harus melaporkan terlebih dahulu kepada ketua kelas jika ada kendala yang dihadapi. Seperti pada Jurnal Refleksi Mengajar 5 Agustus 2021, tindakan siswa yang tidak memberikan informasi kepada ketua kelas akan dianggap sebagai sikap tidak disiplin.

Tindakan yang ditunjukkan siswa seperti tidak mengumpulkan tugas, terlambat mengumpulkan tugas, terlambat mengikuti pembelajaran, dan tidak hadir dalam pembelajaran tanpa alasan yang jelas merupakan sikap tidak disiplin. Menurut penelitian Mariah, Andayani, & Sari (2019) yang menjadi indikator untuk sikap disiplin siswa adalah ketaatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas yang diberikan. Selain itu, menurut Agustin, Gunanto, & Listiani (2017) jika ada siswa yang menunjukkan sikap tidak menaati peraturan kelas, maka siswa tersebut telah menunjukkan ketidaksiplinan. Tidak hadir dan terlambat untuk mengikuti pembelajaran tanpa memberitahu guru terlebih dahulu selama pembelajaran daring merupakan pelanggaran kesepakatan kelas.

Sudut pandang Kristen menganggap bahwa sikap disiplin merupakan bagian dari pengajaran Alkitab (Hendra, 2015). Hal itu dapat dilihat pada Amsal 22: 17-19 yang mengajarkan untuk terus mau (disiplin) mendengarkan amsal-amsal orang bijak dan memberi perhatian pada pengetahuan. Menurut Dilla (2014) kata disiplin di dalam Alkitab berkaitan dengan tiga hal yaitu waktu, bijaksana, dan etika. Hal tersebut sedikit menggambarkan bahwa siswa yang tidak dapat menaati waktu dan tidak bijaksana dalam bersikap dapat dikatakan tidak menjalankan kedisiplinan seperti yang Alkitab minta. Akan tetapi kondisi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa telah memengaruhi tindakan untuk dapat bersikap di dalam kebenaran. Kejatuhan manusia ke dalam dosa yang memutuskan hubungan antara Tuhan dan manusia menyebabkan kehidupan manusia terus ada di dalam dosa (Tety & Wiraatmadja, 2017).

Siswa membutuhkan bantuan orang lain untuk mengajarkan tentang kedisiplinan. Di dalam hal ini, guru Kristen merupakan orang yang akan membantu pembentukan sikap disiplin siswa melalui proses pembelajaran. Bahkan di dalam perspektif Kristen menjelaskan bahwa guru bertugas mengembalikan siswa ke jalan kebenaran melalui pengajarannya (Knight, 2009). Hal ini juga didukung oleh pendapat Hendra (2015) bahwa kata disiplin mencerminkan sebuah proses pemuridan yang terencana untuk pembentukan karakter positif.

Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk membentuk sikap disiplin siswa selama pembelajaran daring. Menurut penulis, peran guru sebagai seorang pendidik akan sangat berperan pada kondisi dan situasi saat ini. Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam pembelajaran untuk mengendalikan para siswa (Sanjani, 2020). Konteks mengendalikan siswa selama pembelajaran ini mengarah pada sikap dan perilaku siswa, sehingga peran guru akan lebih kepada membentuk sikap dan perilaku para siswa selama pembelajaran. Prihartini dkk (2019) lebih jelas mengatakan bahwa peran guru sebagai pendidik akan berperan dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan mental siswa.

Beberapa hal dapat guru lakukan untuk mengoptimalkan perannya sebagai pendidik dalam membentuk sikap disiplin siswa selama pembelajaran berlangsung adalah melakukan pembiasaan bagi siswa, penegakan kedisiplinan, dan memberikan bimbingan. Menurut Sulha & Gani (2017) pembiasaan adalah salah satu cara untuk membentuk sikap disiplin siswa. Abdi (2020) mengatakan bahwa membentuk sikap disiplin

siswa dapat dilakukan melalui penugasan-penugasan dan penilaian afektif siswa selama pembelajaran. Memberikan siswa tugas-tugas dan menilai siswa secara afektif merupakan bentuk dari pembiasaan.

Tercatat pada Lembar RPP Mengajar 4 & 10 Agustus 2021, guru memberikan tugas-tugas bagi siswa dan juga menilai afektif siswa menggunakan jurnal sikap. Tugas-tugas untuk siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Indonesia diberikan oleh guru saat kegiatan *asynchronous* melalui Google Classroom. Memberikan siswa tugas untuk dikerjakan pada saat *asynchronous* akan melatih rasa tanggung jawab dan disiplin selama pembelajaran daring. Akan tetapi guru juga tetap memantau sikap siswa dengan menerapkan penilaian afektif menggunakan rubrik yang terlampir pada Lembar RPP Mengajar 4 & 10 Agustus 2021. Penerapan penilaian afektif ini berguna untuk mengetahui siapa saja siswa yang disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas selama pembelajaran daring.

Jika ada siswa yang menunjukkan sikap tidak disiplin, maka harus dilakukan langkah selanjutnya untuk membentuk sikap disiplin pada siswa. Berdasarkan data pada Jurnal Refleksi Mengajar 12 & 13 Agustus 2021, guru menerapkan sanksi atau hukuman pengurangan nilai bagi para siswa yang tidak menunjukkan sikap disiplin. Terlihat pada Jurnal Refleksi Mengajar 12 & 13 Agustus 2021 guru mata pelajaran Sejarah Indonesia menerapkan sanksi pengurangan nilai sebagai konsekuensi bagi siswa kelas XI yang terlambat dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Sanksi seperti pengurangan nilai merupakan bagian dari langkah penegakan kedisiplinan.

Menurut Yuliananingsih & Darmo (2019) penegakan kedisiplinan dapat dilakukan untuk membantu proses pembentuk sikap disiplin siswa. Penerapan sanksi diharapkan dapat memberi efek jera kepada siswa, sehingga tidak mengulang kembali tindakan atau sikap yang melanggar kesepakatan kelas (Yudistiro, 2018). Hukuman atau sanksi juga membantu siswa untuk proses pengembangan kontrol diri (Rahmat, Sepriadi, & Daliana, 2017). Penerapan hukuman atau konsekuensi tersebut menjadi ranah dari guru sebagai pendidik agar siswa lebih bertanggung jawab atas apa yang telah disepakati karena guru memiliki peran dan hak untuk memberi sanksi tegas bagi siswa yang melanggar kedisiplinan (Lestari & Miftakhul'Ulum, 2020).

Berdasarkan perspektif Alkitab, pemberian hukuman atau sanksi adalah hal yang wajar untuk mendidik seseorang. Emiyati (2018) menjelaskan bahwa hukuman juga diterapkan pada Amsal 23: 13-14 dan hukuman yang tercantum pada ayat Alkitab itu bertujuan untuk menyelamatkan seseorang dari keburukan dan kejahatan dalam cara hidup. Keburukan yang dimaksud di dalam konteks makalah ini adalah sikap tidak disiplin siswa selama pembelajaran. Terlebih lagi tujuan dari disiplin berdasarkan konteks Kristen adalah pemuridan (Van Brummelen, 2011). Oleh karena itu dalam konteks pendidikan Kristen, hukuman atau sanksi dapat diberikan untuk mendisiplinkan siswa, namun bukan dalam bentuk kekerasan melainkan kasih.

Selain menerapkan beberapa hal di atas, guru sebagai pendidik juga dapat memberikan pendampingan atau bimbingan kepada siswa yang masih menunjukkan sikap-sikap tidak disiplin selama pembelajaran. Pada Jurnal Refleksi Mengajar 12 & 13 Agustus 2021 tercatat bahwa guru mata pelajaran Sejarah Indonesia memberikan laporan kepada guru wali kelas tentang siswa yang menunjukkan sikap tidak disiplin selama pembelajaran. Guru mata pelajaran Sejarah Indonesia tidak akan terlibat langsung pada tahap pembimbingan bagi siswa yang diadakan di luar jam pembelajaran. Akan tetapi guru mata pelajaran Sejarah Indonesia tetap memberikan nasehat kepada siswa yang tidak disiplin sebagai bagian dari bimbingan selama pembelajaran.

Menurut Djunaidi & Sarimawati (2019) guru mata pelajaran tertentu dapat melaporkan kepada wali kelas jika ada siswa yang menunjukkan sikap tidak disiplin, sehingga dapat diadakan bimbingan dan pembinaan bagi siswa yang juga dapat melibatkan orang tua siswa. Proses pendampingan atau bimbingan bagi siswa ini dapat diartikan juga sebagai proses mengarahkan siswa. Perspektif Kristen juga mendukung bahwa cara yang digunakan untuk mendidik sikap disiplin siswa haruslah mengarahkan siswa membangun damai di hatinya dan tidak menyebabkan kepahitan hati serta tanpa kekerasan (Van Brummelen, 2011). Haryuni (2013) berpendapat bahwa proses bimbingan yang dilakukan secara berkesinambungan dapat membantu siswa untuk memahami diri sendiri dan sanggup mengarahkan dirinya untuk bertindak lebih disiplin (Haryuni, 2013). Oleh karena itu pembimbingan bagi siswa penting dilakukan untuk mendukung proses pembentukan sikap disiplin siswa selama pembelajaran daring.

Kesimpulan

Proses pembelajaran daring pada masa pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru sebagai pendidik. Selama pembelajaran daring ini guru menghadapi beberapa tantangan seperti kendala jaringan internet yang tidak stabil dan kedisiplinan siswa. Kendala jaringan internet yang tidak stabil selama pembelajaran daring dapat guru atasi dengan kombinasi pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*. Sedangkan untuk permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dapat dihadapi guru mengoptimalkan perannya sebagai pendidik.

Penulis menemukan bahwa peran guru sebagai pendidik selama pembelajaran daring ini dapat dioptimalkan melalui pembiasaan sikap disiplin, penegakan kedisiplinan, dan pembimbingan bagi siswa. Menerapkan pembiasaan sikap disiplin kepada siswa selama pembelajaran akan mengajarkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan bagi siswa. Penerapan sanksi (hukuman) sebagai konsekuensi atas sikap tidak disiplin siswa merupakan cara yang sejalan dengan perspektif Alkitab untuk membentuk sebuah kedisiplinan. Di dalam Alkitab sangat jelas disampaikan bahwa penerapan hukuman ditujukan untuk mengajarkan kedisiplinan agar terhindar dari keburukan atau kejahatan. Sedangkan penerapan bimbingan atau pendampingan bagi siswa sangat sejalan dengan tujuan disiplin berdasarkan perspektif Kristen yaitu pemuridan. Bimbingan dapat membantu dalam proses pengenalan diri, mengarahkan siswa untuk lebih disiplin, dan membangun damai dalam hati siswa.

Penerapan tiga cara tersebut dapat membantu guru dalam mengoptimalkan perannya sebagai pendidik untuk membentuk sikap disiplin siswa. Terbukti bahwa sebagian besar siswa kelas XI dapat bersikap disiplin selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Akan tetapi masih ada juga beberapa siswa yang menunjukkan sikap tidak disiplin selama pembelajaran, namun dalam skala yang sangat kecil. Oleh karena itu penulis meyakini bahwa penerapan tiga cara tersebut tidak dengan langsung mengubah sikap

tidak disiplin siswa menjadi disiplin dalam waktu singkat. Penerapan tiga cara tersebut harus dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup panjang karena membangun kebiasaan siswa untuk bersikap disiplin merupakan sebuah proses berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, G. P. (2020). PERANAN PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 209-215.
doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1>
- Agustin, Y. T., Gunanto, Y. E., & Listiani, T. (2017, Desember). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS IX PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SUATU SEKOLAH KRISTEN. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1), 32-40.
doi:<http://dx.doi.org/10.19166/johme.v1i1.716>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
doi:<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3>
- Chryshna, M. (2020, Juli 24). *Kebijakan Pendidikan Formal Anak pada Masa Pandemi Covid-19*. Retrieved September 10, 2021, from Kompaspedia: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-pendidikan-formal-anak-pada-masa-pandemi-covid-19>
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deeppublish.
- Dilla, M. (2014, Oktober). PENTINGNYA DISIPLIN ROHANI BERDASARKAN SURAT 1 KORINTUS 9 : 24-27. *Manna Raflesia*, 1(1), 72-91.
doi:https://doi.org/10.38091/man_raf.v1i1.46
- Djunaidi, A., & Sarimawati, T. (2019). Peranan Guru PPKn dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo. *CIVICUS*

- : *Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 19-26. doi:10.31764/civicus.v7i2.1135
- Emiyati, A. (2018, Juli). Mendisiplin Anak Menurut Prinsip Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(2), 147-156. doi:<https://doi.org/10.46445/ejti.v2i2.109>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496-503. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Haryuni, S. (2013, Agustus). PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN LAYANAN BIMBINGAN PENGEMBANGAN DIRI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 389-416. doi:10.21043/edukasia.v8i2.760
- Hendra, V. (2015, Oktober). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 3(1), 48-65. doi:10.30995/kur.v3i1.29
- Julia, P., & Ati. (2019, Juli). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 112-122. Retrieved from <http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi>
- Kiswondari. (2020, Juli 28). *Siswa Miskin Kesulitan Belajar Jarak Jauh, Konsep Nadiem Dipertanyakan*. Retrieved Mei 26, 2021, from iNews: <https://www.inews.id/news/nasional/siswa-miskin-kesulitan-belajar-jarak-jauh-konsep-nadiem-dipertanyakan>
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat Pendidikan : Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*. Tangerang: UPH Press.
- Lestari, F., & Miftakhul'Ulum, W. (2020, Januari). ANALISIS BENTUK KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN I GONDOSULI GONDANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 318-329. doi:10.29407/jpdn.v5i2.13554

- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Pertama ed.). Serang: 3M Media Karya.
- Manshur, A. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN SISWA. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16-28. doi:10.36840/ulya.v4i1.207
- Mardikarini, S., & Putri, L. K. (2020, Agustus). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(1), 30-37. doi:10.46772/kontekstual.v2i01
- Mariah, S., Andayani, S., & Sari, A. (2019). Character Development In Virtual Class. *Proceedings of the 1st International Conference on Science and Technology for an Internet of Things*. Yogyakarta: EAI. doi:10.4108/eai.19-10-2018.2282821
- Moeleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Prihartini, Y., Wahyudi, Hasnah, N., & DS, M. R. (2019, Desember). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 79-88.
- Rahmat, N., Sepriadi, & Daliana, R. (2017, Desember). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI GURU KELAS DI SD NEGERI 3 REJOSARI KABUPATEN OKU TIMUR. *JMKSP : Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 229-244. doi:dx.doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224. doi:https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759
- Sanjani, M. A. (2020, Juni). TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Shahabadi, M. M., & Uplane, M. (2015, Februari 20). Synchronous and asynchronous e-learning styles and academic performance of e-

- learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 129-138.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.453>
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulha, & Gani, M. (2017, November). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS XI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 72-79.
doi:10.20527/kewarganegaraan.v7i2.4274
- Tety, T., & Wiraatmadja, S. (2017). PRINSIP-PRINSIP FILSAFAT PENDIDIKAN KRISTEN. *Evangelikal : Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(1), 55-60.
doi:<https://dx.doi.org/10.46445/ejti.v1i1.56>
- Van Brummelen, H. (2011). *Berjalan bersama Tuhan di dalam Kelas : Pendekatan Belajar dan Mengajar Secara Kristiani*. Jakarta: ACSI Indonesia.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016, April). Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 1(4), 692-697. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6226/2658>
- Yudistiro, S. (2018, Desember). Penerapan Reward dan Punishment untuk Mendisiplinkan TarunaTaruni dalam Belajar Agama Kristen. *Jurnal STIPAK Malang*, 1(2), 91-99.
doi:<https://doi.org/10.32490/didaktik.v1i2>
- Yuliananingsih, Y., & Darmo, T. (2019). PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 57-67.
doi:10.31571/edukasi.v17i1.1073
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., . . . Yuniawati, I. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Artikel Jurnal_Agustinus Christian_Peran Guru sebagai Pendidik dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa selama Pembelajaran Daring

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uph.edu Internet Source	5%
2	ojs.uph.edu Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
4	jurnal.unigo.ac.id Internet Source	<1%
5	123dok.com Internet Source	<1%
6	es.scribd.com Internet Source	<1%
7	blog.kejarcita.id Internet Source	<1%
8	ejurnal.unisri.ac.id Internet Source	<1%
9	Fitria Nindy Lestari, Wisda Miftakhul'Ulum. "Analisis Bentuk Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN I Gondosuli Gondang", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2020 Publication	<1%
10	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1%
11	journals.sttab.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%

14	Internet Source	<1 %
15	kotakpintar.com Internet Source	<1 %
16	Jesi Jecsen Pongkendek, Dewi Satria Ahmar, Haris Munandar, Muhammad Fath Azzajjad. "Student Perceptions of Online Learning During the Covid-19 Pandemic", EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 2021 Publication	<1 %
17	delipiterlase.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.whiterose.ac.uk Internet Source	<1 %
20	www.essays.se Internet Source	<1 %
21	docplayer.info Internet Source	<1 %
22	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
25	ghufron-dimyati.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	journal.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
27	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
28	Hana Maria Uli Lumbanraja, Nurtanio Agus Purwanto. "The Implementation of Online Learning in Elementary Schools During the COVID-19 Pandemic", KnE Social Sciences, 2021 Publication	<1 %
29	Syaiful Syaiful, Maemunah Maemunah, Deviana Mayasari. "PENERAPAN METODE	<1 %

SOSIODRAMA UNTUK PEMBENTUKAN
SIKAP DISIPLIN SISWA", CIVICUS :
Pendidikan-Penelitian-Pengabdian
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, 2019

Publication

30	delasri.wordpress.com Internet Source	<1 %
31	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
32	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
33	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %
34	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
35	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
36	id.123dok.com Internet Source	<1 %
37	jofipasi.wordpress.com Internet Source	<1 %
38	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
39	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
40	news.detik.com Internet Source	<1 %
41	repository.um.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
43	styopi.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	www.mariatheodora.com Internet Source	<1 %
45	www.scbt.com Internet Source	<1 %
46	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

47 Ahmad Fikri Sabiq. "Impelementasi Metode Annida dalam Program Menghafal Al-Qur'an di SD Plus Tahfidzul Qur'an Annida Salatiga", Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 2021
Publication

48 Nana Apriliana. "The Problem of Online Learning in Islamic Primary School in Yogyakarta", Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 2021
Publication

49 ojs.amikom.ac.id
Internet Source

50 www.goala.app
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off